

**KOMPETENSI GURU MENINGTEGRASIKAN TEKNOLOGI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SD INPRES TAENG-TAENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
DWI SISCA FAJRIANI
105401127820

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JANUARI 2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : flup@unismuh.ac.id
Web : https://flup.unismuh.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dwi Sisca Fajriani** NIM 105401127820, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 049 Tahun 1446 H/2025 M, tanggal 26 Sya'ban 1446 H/28 Februari 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at, 28 Februari 2025**.

Makassar, 26 Sya'ban 1446 H
28 Februari 2025 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 2. Dr. Anzar, M.Pd.
 3. Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd.
 4. Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934



| Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Dwi Sisca Fajriani
NIM : 105401127820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 10 Februari 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syahrudin, M.Pd



Dr. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD




Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602


Dr. Aliq Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Sisca Fajriani
NIM : 105401127820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2025

Yang membuat pernyataan

Dwi Sisca Fajriani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Sisca Fajriani
NIM : 105401127820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2025
Yang membuat perjanjian


Dwi Sisca Fajriani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Ojo dadi uwong sing rumongso biso lan rumongso pinter, nanging dadiyo uwong sing biso lan pinter rumongso”.

(Jangan menjadi orang yang merasa bisa dan merasa pintar, tetapi jadilah orang yang bisa dan pintar merasa).

“Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, ‘Jadilah!’ Maka, jadilah (sesuatu) itu”.

(QS. Yasin: 82)

Persembahanku:

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku tercinta, sebagai bentuk penghargaan yang mendalam atas keikhlasan, cinta, dan doa-doa tulus yang senantiasa mereka berikan. Dukungan dan motivasi yang mereka berikan telah menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai, membantu penulis untuk terus berjuang dan mewujudkan harapan-harapan yang selama ini diimpikan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Dwi Sisca Fajriani. 2025. *Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syahrudin dan Ummu Khatsum.

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan guru dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan guru terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan metode deskriptif kualitatif pada guru kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana data dikumpulkan secara langsung dari lapangan untuk mendapatkan pemahaman terhadap fenomena yang melibatkan informan atau narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa mampu mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, serta memanfaatkan akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang tersedia dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa sudah berada pada tingkat memadai.

Kata Kunci: kompetensi guru, integrasi teknologi

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi kadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayah dan ibu tercinta, Suparno dan Supriati yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas do'a, cinta, dan kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dengan candanya, kepada Dr. Syahrudin, M.Pd. dan Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, serta arahan dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Aliem Bahri, M.Pd. dan Ernawati, S.Pd., M.Pd. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam Lingkungan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staff SD Inpres Taeng-Taeng Gowa, dan Ibu Irmayani, S.Pd., Gr. selaku guru di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Setianingseh, S.IP., kakak satu-satunya yang selalu menjadi

teman setia dan tempat bercerita, yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan ini. Selain itu, penulis sangat berterima kasih kepada Rizky Ayu Nur Hidayah, S.Pd., yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, serta menjadi sahabat yang tak ternilai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020, memberikan semangat, dan berbagi kebahagiaan serta tantangan selama proses ini. Kehadiran mereka semua telah memberikan warna dan makna yang mendalam dalam perjalanan penulis.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Januari 2025

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kompetensi Guru.....	9
2. Teknologi dalam Pembelajaran	14
3. Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran.....	17
4. Peran Teknologi dalam Pembelajaran	19
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hasil Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Uji Validitas Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
H. Prosedur Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Hasil Wawancara	41
C. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	22
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	37
Tabel 4.1 Hasil Observasi	39
Tabel 4.2 Sumber Informan (Guru).....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	60
Lampiran 2 Lembar Hasil Observasi	63
Lampiran 3 Dokumentasi	73
Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian.....	77
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 6 Kartu Kontrol Penelitian.....	81
Lampiran 7 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi	82
Lampiran 8 Lembar Persetujuan Validasi	85
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiat	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin mendunia di zaman sekarang telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini merupakan hal yang tak dapat dihindari dalam kehidupan kita, karena sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, teknologi memiliki peran penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui teknologi, para peserta didik diajarkan tentang fenomena alam dan fakta-fakta yang ada, dan teknologi ini digunakan oleh manusia untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut.

Era pendidikan saat ini terus mengalami transformasi yang cepat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di dalam sistem pendidikan telah membawa inovasi signifikan dalam gaya pengajaran guru dan proses pembelajaran siswa. Perkembangan teknologi ini menciptakan dimensi baru di mana metode pengajaran digital menggantikan pendekatan konvensional secara bertahap (Buabeng-Andoh, 2019). Selama beberapa dekade terakhir, penggunaan teknologi telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan masyarakat modern. Teknologi memiliki efek yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, karena mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran dan memberi motivasi kepada mereka untuk menyimpan lebih banyak informasi (Anri, 2020).

Dalam alinea keempat Pembukaan UUD RI Tahun 1945, terdapat tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Pemerintah bertekad untuk mencapai tujuan tersebut dengan usaha dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Pasal 31 UUD NRI Tahun 1945. Pemerintah juga berkomitmen untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperkuat nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (5) UUD NRI Tahun 1945.

Oleh karena itu, reformasi pendidikan, yang salah satu isunya adalah peningkatan profesionalisme guru, menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Tidak dapat disangkal bahwa profesionalisme guru menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditunda, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi saat ini. Dibutuhkan individu yang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, agar setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal. Profesi guru sendiri menuntut kecakapan dan keahlian yang khusus (Sukanti, 2014).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 Ayat 2, menyatakan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, guru dalam kapasitasnya sebagai unsur pendidik dianggap sebagai tenaga profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua, guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikat pendidik, dan harus menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, guru juga harus memenuhi kualifikasi lain yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan

tinggi tempat mereka bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 45).

Akhir (2017) menyatakan bahwa Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru profesional adalah individu yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan, yang memungkinkannya untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional adalah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang baik, serta memiliki pengalaman yang luas dalam bidangnya. Dalam kondisi saat ini, guru tidak hanya menghadapi tekanan yang tinggi dari masyarakat untuk memberikan kualitas pembelajaran yang baik, tetapi juga dihadapkan pada kemajuan teknologi yang cepat di sekitar mereka. Dunia saat ini mengalami perkembangan dan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi. Dalam Surat Al-Mujadilah (QS. 58:11), Allah berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Sebagai akibat dari gangguan Internet, pendidikan mengalami penurunan yang signifikan. Metode pengajaran yang sama yang selama ini kita

gunakan sudah tidak relevan lagi. Untuk mengatasi perubahan ini, perlu dilakukan perubahan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan teknologi adalah proses pembelajaran yang mengandalkan penggunaan teknologi baik dalam materi maupun metode pengajarannya, sehingga menciptakan interaksi dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemahiran dalam menggunakan teknologi guna memfasilitasi interaksi antara mereka dan para siswa dalam proses pembelajaran.

Teknologi dapat menjadi pendukung pembelajaran di semua tingkat pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan tinggi. Karena itu, pentingnya teknologi pendidikan menjadi nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa melalui pemanfaatan berbagai alat yang dapat mendukung mereka dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan verbal, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah (Cheng et al., 2022).

Perkembangan ilmu dan teknologi pada saat ini berlangsung dengan sangat cepat. Hal ini berdampak pada semakin terbukanya dan tersebarnya informasi serta pengetahuan dari seluruh dunia, melampaui batas jarak, ruang, dan waktu. Pengaruhnya juga menjangkau berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak dapat mengabaikan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi. Sebagai suatu proses yang terstruktur, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan dan pengalaman di dunia nyata. Melalui pendidikan,

diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kegiatan belajar dalam diri mereka (Anti et al., 2022).

Namun, dalam penerapannya penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala. Penggunaan teknologi dalam penyampaian materi cenderung memiliki dampak terhadap tingkat keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang efektif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah (QS. 2:269):

“Dia (Allah) memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang diberikan hikmah, maka sesungguhnya dia telah diberikan kebaikan yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran.”

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan bagian penting kurikulum. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, siswa perlu memiliki kemampuan kritis dan ilmiah. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang untuk mengajak siswa terlibat dan menemukan konsep pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman mereka (Arif, 2018).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menjadi hal yang esensial, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Di sekolah tersebut khususnya SD Inpres Taeng-Taeng, penggunaan teknologi sudah diterapkan secara aktif, dengan berbagai alat dan platform digital yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun, untuk memastikan efektivitas penggunaan teknologi tersebut, penting untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Dengan memahami kompetensi guru dalam hal ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan judul penelitian *“Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa”* untuk menggali lebih dalam mengenai kompetensi guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu *bagaimanakah keterampilan guru dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran Bahasa Indonesia?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk *mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan guru terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.*

D. Batasan Istilah

1. Kompetensi

- a) Kompetensi ialah kemampuan (kualitas atau kapasitas) seseorang melakukan sesuatu dengan baik (KBBI).
- b) Kompetensi merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang

berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat ditunjukkan melalui performa dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya (Mustakim, 2021).

- c) Kemampuan dalam penelitian ini ialah guru mampu dalam menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Mengintegrasikan

- a) Integrasi adalah pembaruan sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh (KBBI).
- b) Integrasi dalam penelitian ini berarti guru menggabungkan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi *audio-visual* sebagai alat untuk menyampaikan pembelajarannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu, terutama dalam hal meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

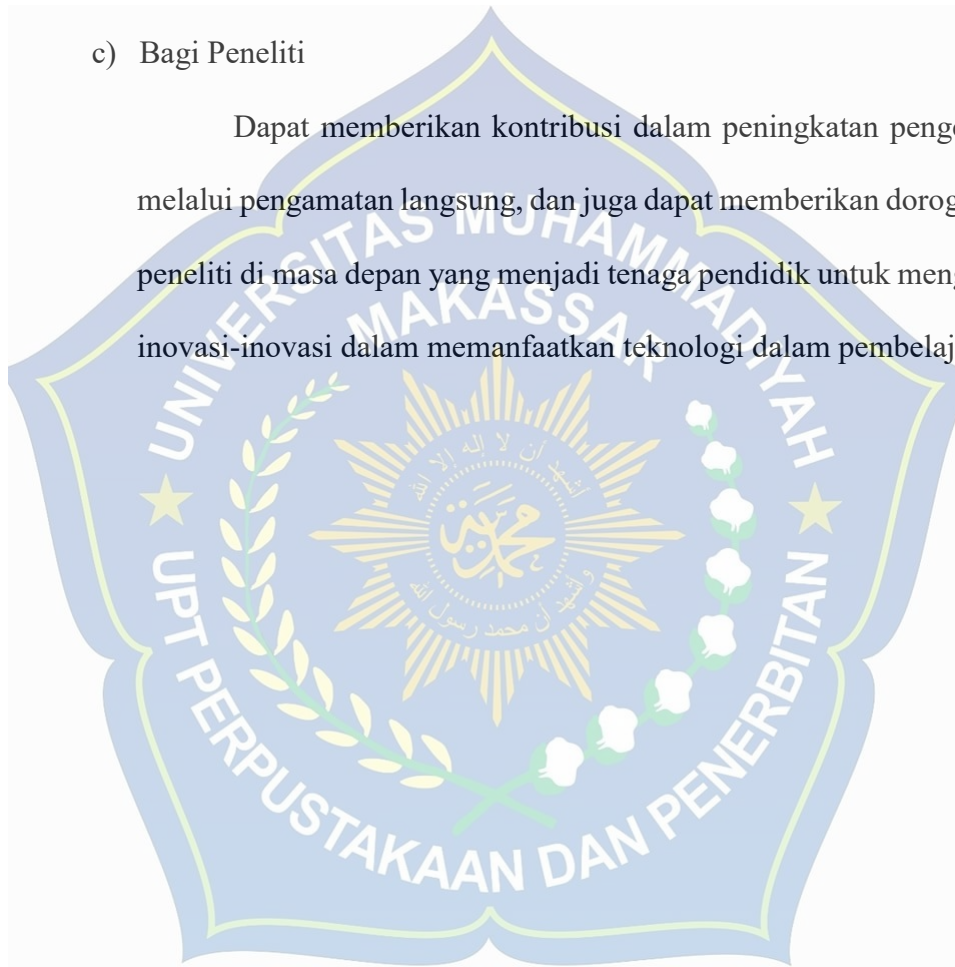
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemanfaatan teknologi di proses belajar mengajar di kelas.

b) Bagi Siswa

Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan siswa akan menjadi lebih tertarik dan tidak merasa jenuh, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

c) Bagi Peneliti

Dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan melalui pengamatan langsung, dan juga dapat memberikan dorongan bagi peneliti di masa depan yang menjadi tenaga pendidik untuk mengadopsi inovasi-inovasi dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan daya seseorang untuk melaksanakan tugas, dan tugas itu diartikan sebagai kegiatan nyata yang dilakukan sesuai dengan fungsi dalam kawasan/ bidang yang bersangkutan (Mansur, 2015). Seorang pendidik memiliki beragam kemampuan dan mungkin menerapkan metode serta gaya yang berbeda. Oleh karena itu, faktor kemampuan pendidik, beserta metode dan gaya yang digunakan dalam memberikan pendidikan atau mendekati anak-anak, turut berperan dalam menentukan hasil-hasil yang akan dicapai melalui usaha pendidikan tersebut.

Pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru pada pasal 1 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Hal tersebut dijelaskan secara tegas dalam peraturan menteri pendidikan nasional bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pilar pembelajaran (Wulandari & Hendriani, 2021). Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007).

Kompetensi pedagogik yang ada dalam diri guru adalah kunci keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik guru harus mampu memenuhi tuntutan pembelajaran yang bersifat demokratis, karena hal ini mencerminkan kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Seorang guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan lain yang bersifat psikologis, strategis dan produktif, serta mampu memotivasi siswa untuk belajar. Tuntutan tersebut hanya dapat dipenuhi oleh guru yang memiliki kompetensi, terutama dalam bidang pedagogik (Rusnawati, 2015).

Sebagai pendidik, guru perlu memahami apa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ini termasuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik guru ada beberapa komponen kompetensi inti yaitu:

- a. Menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman tentang karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang mereka miliki.

Salah satu kompetensi inti bagi guru SD/MI dalam kompetensi pedagogik adalah melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi tuntutan dari peserta didik terhadap guru dalam mengelola proses belajar. Diharapkan, proses pembelajaran yang menyenangkan ini dapat mengembangkan potensi intelektual dan karakter peserta didik (Hidayati & Info, 2023). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru dalam membentuk karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan kewajiban yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia. Penyelenggaraan

pendidikan dapat dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang mengelola pendidikan di jalur formal. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan juga merupakan tugas yang harus dilaksanakan, karena hal ini merupakan salah satu instrumen bagi masyarakat dan bangsa dalam upaya mengembangkan manusia sebagai khalifah di bumi (Hasmalia et al., 2023).

Melalui pendidikan, karakter anak dapat dibentuk menjadi kepribadian yang tercermin dalam perilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang lain, kerja keras, dan lain-lain. Bukit & Tarigan (2022) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar. Ini berarti bahwa dengan adanya bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter, peserta didik dapat menjadi individu yang cerdas dan memiliki karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Kuandar dalam Rizqiah (2018), kemampuan mengacu pada hal yang dimiliki oleh individu untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya dan menggambarkan kemampuan guru sebagai representasi kualitatif dari perilaku guru yang memiliki signifikansi besar. Dengan merujuk pada definisi ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan.

Damayanti & Anando, (2021) mengatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi

sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang terjadi dalam proses belajar dari mulai pendidikan usia dini sampai menengah. Guru merupakan unsur penting dalam proses Pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Berdasarkan hal tersebut, maka guru memiliki peran penting dalam membentuk potensi siswa melalui proses pembelajaran yang menarik secara langsung maupun tidak langsung memberikan stimulus kepada para siswa untuk lebih aktif dan memahami materi pembelajaran apa yang disampaikan oleh guru.

Guru menjadi pendidik karena kedudukan yang dipegang. Berdasarkan hal ini, guru memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak didik. Guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, mendapat amanah dan tanggung jawab dari masyarakat untuk menjalankan peran sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Guru merujuk kepada individu dewasa yang dengan kesadaran mengemban tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seorang yang diakui sebagai guru harus memiliki kapabilitas dalam merencanakan program pembelajaran, serta mampu mengorganisir dan mengatur kelas sehingga peserta didik dapat mengambil bagian dalam proses belajar, dan pada akhirnya mencapai kedewasaan sebagai tujuan utama pendidikan.

Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru berhadapan langsung dengan para peserta didik, dan dari interaksi ini, mutu dan kepribadian peserta didik terbentuk. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk

memahami peran guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Kemampuan seorang guru merujuk pada kapabilitas atau keterampilan yang dimiliki individu terhadap pekerjaannya, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Dalam peran sebagai profesional, seorang guru memiliki tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan menghasilkan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu.

2. Teknologi dalam Pembelajaran

Defenisi AECT 1994: *“Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar.”* (Prihadi et al., n.d, 2018).

Dalam bahasa Yunani, kata “teknologi” berasal dari *“technologia”*, yang menurut kamus Webster berarti perlakuan sistematis atau penanganan terhadap sesuatu secara sistematis. Kata dasar *“techne”* kemudian membentuk kata “teknologi” dengan arti seni, kemampuan, ilmu, atau keahlian, yang juga merujuk pada keterampilan dan ilmu. Oleh karena itu, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai penggunaan atau pelaksanaan pendidikan secara terstruktur. Dalam bahasa Yunani, “teknologi” berakar dari *“techne”*, dan didefinisikan sebagai seni, kerajinan, atau keahlian. Dalam konteks bahasa Yunani kuno, teknologi dianggap sebagai aktivitas yang khusus dan juga sebagai bentuk pengetahuan.

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses kompleks dan terintegrasi yang melibatkan orang, gagasan, prosedur, peralatan, dan organisasi. Tujuan dari proses ini adalah menganalisis masalah, menemukan solusi untuk permasalahan tersebut, melaksanakan solusi tersebut, mengevaluasi hasilnya, serta mengelola penyelesaian masalah yang mencakup seluruh aspek pembelajaran manusia (AECT, 1997). Dalam keselarasan dengan pandangan tersebut, kemunculan teknologi pendidikan bermula dari adanya tantangan dalam konteks pendidikan. Permasalahan dalam pendidikan hari ini meliputi aspek akses kesempatan yang merata dalam memperoleh pendidikan, relevansi dan efisiensi pembelajaran, serta peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Kendala-kendala yang signifikan dalam semua tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, adalah isu kualitas. Dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi pembelajaran, ada tiga prinsip dasar yang dapat dijadikan pedoman, yaitu:

- a) Pendekatan sistem, yang dikenal sebagai pendekatan berbasis sistem (*system approach*) ialah suatu metode yang berjalan secara berurutan dan terarah untuk mengatasi masalah. Pendekatan ini melibatkan pandangan holistik terhadap suatu situasi, di mana segala elemen dianggap sebagai bagian yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b) Prinsip berorientasi pada peserta didik (*student-centered*) mengacu ada pendekatan di mana semua upaya dalam proses pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan difokuskan pada peserta didik itu sendiri.

- c) Pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan seberbagai mungkin (*utilizing learning resources*) merujuk pada cara peserta didik belajar melalui interaksi intensif dengan berbagai jenis sumber belajar. Dengan melibatkan sumber-sumber belajar yang beragam, peserta didik dapat meraih pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Selain itu, prinsip ini juga mengarah pada pendekatan teknologi pendidikan yang menggariskan bahwa solusi terhadap masalah pendidikan dapat ditemukan dengan memaksimalkan penggunaan berbagai sumber belajar. Kaitannya dengan istilah “teknologi pendidikan” telah bertransformasi menjadi “teknologi pembelajaran”. Definisi teknologi pembelajaran menggambarkan bahwa “teknologi pendidikan adalah teori dan praktik yang terkait dengan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi sumber daya serta proses pembelajaran”.

Pendidikan saat ini mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum sebagai bagian penting. Selain pembelajaran di ruang kelas dengan peralatan elektronik, pendidikan juga melibatkan pembelajaran daring melalui platform berbasis *web*. Teknologi memungkinkan berbagai pengetahuan antara peserta didik dan pendidik, bahkan ketika mereka berada di lokasi dan waktu yang berbeda. Dalam era kemajuan teknologi ini, berbagai media seperti cetak dan elektronik digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran (Thahir, 2021). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah (QS. 2:269):

“Dia (Allah) memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang diberikan hikmah, maka sesungguhnya dia

telah diberikan kebaikan yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran.”

Oleh karenanya, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai implementasi pengetahuan ilmiah ke dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Definisi ini melebihi konsep perangkat keras semata (*hardware*) dan juga mencakup aspek perangkat lunak (*software*) serta komponen manusia (*brainware*).

3. Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa peran utama yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk di dalamnya:

- a) Teknologi informasi berfungsi sebagai perangkat, di mana TIK digunakan sebagai alat pendukung bagi pengajar maupun siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya termasuk penggunaan TIK untuk mengelola kata-kata, mengatur data angka, membuat elemen grafis, membentuk basis data, mengembangkan program administratif untuk keperluan siswa, guru, dan staf, serta mengatur data-data terkait pegawai, keuangan, dan sebagainya.
- b) Teknologi memiliki peran sebagai bidang ilmu pengetahuan (*science*). Teknologi menjadi komponen integral dari berbagai disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Sebagai contoh, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta sebagai muatan lokal.
- c) Teknologi informasi menjadi materi serta alat pendukung dalam proses pembelajaran. Teknologi diterjemahkan sebagai materi yang diajarkan

sekaligus sebagai alat yang membantu siswa menguasai suatu kompetensi dengan bantuan komputer. Dalam konteks ini, komputer telah diatur sedemikian rupa untuk membimbing siswa secara bertahap menggunakan prinsip pembelajaran yang menuntaskan, dengan tujuan untuk menguasai kompetensi tersebut. Dalam peran ini, teknologi tidak menggantikan peran guru, namun berfungsi sebagai fasilitator, penyampai informasi, penggerak motivasi, dan penilai dalam proses pembelajaran.

- d) TIK juga berfungsi untuk mengurangi kesenjangan dalam penguasaan teknologi terkini, terutama di dunia pendidikan. Penerapan pendidikan berbasis TIK memiliki setidaknya dua manfaat. Pertama, sebagai pendorong bagi para pelaku pendidikan, termasuk guru, untuk menjadi lebih menghargai dan inovatif. Kedua, memberikan kesempatan yang luas bagi pendidik dan peserta didik untuk menggunakan potensi yang ada guna mengakses sumber informasi yang tidak terbatas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan beragam program yang tersedia telah mengubah kehidupan jutaan manusia di seluruh dunia. Berbagai manfaat dan aspek positif telah dihasilkan melalui berbagai aplikasi yang ditawarkan oleh TIK. Banyak hal yang dulunya sulit dibayangkan kini menjadi kenyataan dan menambah beragam nuansa dalam kehidupan. Perkembangan kehidupan manusia juga mengalami kemajuan yang pesat berkat pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun demikian, dampak negatif teknologi juga turut menyebabkan banyak orang merasa khawatir.

Harus diakui bahwa teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya membawa aspek positif, tetapi juga membawa aspek negatif. Dalam hal etika, sebagai contoh, TIK telah menjadi media untuk menyebarkan perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Namun, dengan pemanfaatan yang bijak, teknologi informasi dan komunikasi sebenarnya memberikan banyak manfaat yang dapat dirasakan.

Perangkat lunak aplikasi terdiri dari alat dan perangkat yang bergantung pada situasi atau lingkungan tertentu. Pada umumnya, pendidik menggunakan perangkat lunak dasar dalam aplikasi untuk mengatasi berbagai masalah, menyusun materi instruksional, atau berbagi dan berdiskusi mengenai ide dengan rekan sejawat (Dogan et al., 2021).

4. Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Saat ini, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta tengah berupaya untuk merombak sistem pendidikan mereka. Banyak program-program sekolah yang disajikan kepada masyarakat, termasuk berbagai pilihan jurusan dan status sekolah seperti SSN (Sekolah Standar Nasional), sekolah unggul, sekolah model, sekolah internasional, program akselerasi, serta fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan.

Hal yang pasti, perubahan-perubahan dalam sekolah guna menghadapi tantangan global perlu dimulai dari unsur Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan memiliki kemampuan untuk merancang desain pendidikan yang efektif, memiliki strategi manajemen yang handal, serta mampu beradaptasi tanpa kesulitan terhadap perkembangan dalam bidang pendidikan.

Dapat dianggap bahwa inovasi dalam pendidikan dan teknologi pendidikan merupakan entitas yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Inovasi adalah fokus atau tujuan, sedangkan teknologi pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan teknologi harus dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan teknologi secara intrinsik terhubung dengan pemecahan masalah karena teknologi muncul dan berkembang untuk mengatasi tantangan manusia.

Dalam konteks ini, teknologi pendidikan dipandang sebagai hasil dari inovasi dan sebagai proses itu sendiri. Ini menyiratkan bahwa teknologi pendidikan bukan hanya disiplin ilmu, melainkan juga sebagai sumber informasi dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan efektif.

Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik yang didasarkan pada prinsip etika, bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar dan peningkatan kinerja melalui penciptaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sumber teknologi secara tepat. Ini adalah bidang yang berfokus pada usaha untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui desain dan pengelolaan sumber daya teknologi. Teknologi pendidikan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan sinergi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Peran teknologi dalam proses pembelajaran adalah menggerakkan terciptanya interaksi kolaboratif serta memperkuat pembentukan

pemahaman dalam situasi yang lebih sederhana untuk dipahami. Secara rinci, teknologi dapat difokuskan pada hal-hal berikut:

- a) Membentuk koneksi komunikasi kolaboratif antara pendidik (guru/dosen), siswa, dan sumber belajar. Berbagai aplikasi daring yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan komunikasi meliputi *Skype*, *Yahoo Messenger*, *Facebook*, *Zoom*, *Google Meet*, dan platform komunikasi lainnya.
- b) Menyajikan berbagai konteks untuk mengatasi tantangan yang kompleks, realistis, dan aman. Teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan ini termasuk *hypermedia* serta perangkat lunak yang memungkinkan pembuatan proyek-proyek.
- c) Membentuk makna secara aktif melalui internet dengan tujuan mencari penelitian terbaru, gambar, dan video. Ini membantu siswa tidak hanya menikmati proses penjelajahan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar, memahami, dan mendapatkan wawasan tentang topik yang sedang mereka pelajari.

Teknologi pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam perubahan revolusi pendidikan, terutama dalam revolusi pendidikan abad ke-23 dan khususnya dalam revolusi keempat yang disebut sebagai pendidikan 4.0 (*four point zero*). Dalam tahap ini, peran guru tidak lagi sebagai pusat dalam proses pembelajaran, tetapi berubah menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa (*students-centered*), di mana guru bertindak sebagai fasilitator untuk menyediakan kebutuhan pembelajaran

bagi peserta didik. Tujuan utamanya adalah menyediakan sumber daya dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan penelitian. Alat ini terdiri dari serangkaian ide yang berfungsi sebagai struktur penelitian, mirip dengan peta yang mencakup pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, metode, dan analisis data. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menggambarkan pola dan logika dari kerangka penelitian, sehingga penelitian dapat lebih terfokus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, kerangka ini juga menunjukkan logika penelitian dalam menjelaskan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.



Tabel 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai sumber referensi untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai landasan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nurkhoriah Agustin (2021) tentang *“Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi (TIK) di SMP Unismuh Makassar”*. Hasil penelitian ini menggambarkan guru-guru sudah mampu menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis TIK dan terampil dalam memanfaatkan sarana TIK dalam mengembangkan materi menjadi produk media pembelajaran interaktif. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis TIK, yaitu hambatan teknis seperti koneksi internet dan hambatan non teknis seperti hal-hal lain yang harus dibenahi oleh guru, seperti skill dan pengetahuan. Upaya yang dilakukan yaitu guru-guru terus belajar untuk mengupgrade skill dan pengetahuan agar dalam menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis TIK menjadi lebih efektif dan optimal.
2. M. Farhan Kamal (2022) tentang *“Program Peningkatan Kemampuan Menggunakan Teknologi Informasi Komputer (TIK) Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru MTSN 6 Aceh Besar”*. Hasil penelitian tentang kemampuan guru MTsN 6 Aceh Besar untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) sudah mahir

menggunakan dan sering memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, (2) sudah mampu, namun belum mahir dan kadang-kadang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, (3) belum mampu memanfaatkan TIK dengan optimal dalam pembelajaran. Kendala penggunaan TIK dalam pembelajaran disebabkan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran TIK yang belum lengkap di dalam kelas, kemampuan guru menggunakan alat dan perangkat TIK, alokasi waktu pembelajaran dan kendala teknis seperti pemadaman listrik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah: (1) Pembinaan guru melalui kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan *workshop*, (2) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK), (3) kegiatan mandiri oleh guru dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, bimtek dan pelatihan yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan pembinaan guru di luar madrasah secara langsung maupun secara daring.

3. Arni Mahyudi (2023) tentang *“Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah tingkat pertama. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan teknologi dapat membantu guru dalam hal ini sebagai pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih baik. Ada banyak teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa dipakai guru.

Guru bisa menggunakan media *google classroom*, *moodle*, *quizizz*, *zoom*, dan sebagainya sebagai media teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Meskipun penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurkhoriah Agustin (2021) dan M. Farhan Kamal (2022), telah memberikan wawasan mengenai kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di tingkat SMP dan MTs, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti kompetensi guru bahasa Indonesia di tingkat dasar, khususnya kelas IV, dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Arni Mahyudi (2023) menyoroti efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi tidak membahas secara mendalam tentang bagaimana guru di tingkat dasar mengembangkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi kompetensi guru bahasa Indonesia di kelas IV dalam mengintegrasikan teknologi, kendala yang mereka hadapi, serta upaya pengembangan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Meskipun pada penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurkhoriah Agustin (2021) dan M. Farhan Kamal (2022), telah memberikan wawasan mengenai kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di tingkat SMP dan MTs, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti

kompetensi guru bahasa Indonesia di tingkat dasar, khususnya kelas IV, dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Arni Mahyudi (2023) menyoroti efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi tidak membahas secara mendalam tentang bagaimana guru di tingkat dasar mengembangkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi kompetensi guru bahasa Indonesia di kelas IV dalam mengintegrasikan teknologi, kendala yang mereka hadapi, serta upaya pengembangan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Taeng-Taeng yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025, dengan tujuan untuk mengeksplorasi kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menitikberatkan pada analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang sedang diamati, dan tetap mengikuti prinsip logika ilmiah.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena data dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial di lapangan, dengan melibatkan pelaku atau aktornya. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball*

sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan pernyataan Denzin & Lincoln (2018), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan konteks alami dalam usaha untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi. Penelitian ini melibatkan berbagai metode yang tersedia. Selain itu, dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan dalam bentuk naratif kegiatan yang dilakukan oleh individu serta dampak dari tindakan-tindakan tersebut terhadap kehidupan mereka.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih banyak terlibat langsung di lapangan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual, dengan cara yang komprehensif dan sesuai dengan konteks atau situasinya. Ini dicapai melalui pengumpulan data dari sumber langsung yang berasal dari latar alamiah, dan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Dalam pandangan Lofland, inti dari data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata yang diucapkan dan tindakan yang dilakukan, sementara aspek lain seperti dokumen dan elemen lain dianggap sebagai data pelengkap. Dalam konteks penelitian ini, sumber data mengacu pada subjek atau sumber dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data:

1. Sumber data primer merupakan sumber utama yang merupakan hasil pengumpulan data langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam

konteks penelitian ini, sumber data primer berasal dari guru kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng.

2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung atau melengkapi sumber data utama. Data sekunder ini umumnya berbentuk dokumen-dokumen. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder terdiri dari dokumentasi, observasi dan wawancara.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, tidak digunakan istilah “*responden*” untuk sampel, melainkan istilah seperti “*narasumber*”, “*partisipan*”, atau “*informan*”. Konsep sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan berdasarkan metode sampel statistik, melainkan “*sampel teoritis*”, mengingat tujuan utama penelitian kualitatif adalah mengembangkan teori.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan dua teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa pengetahuan yang dimiliki oleh individu tertentu tentang topik yang sedang diteliti atau mungkin posisi kekuasaan yang dimilikinya yang memungkinkan peneliti untuk lebih mudah menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Sementara itu, *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang dimulai dengan sejumlah kecil informan awal, dan kemudian meluas secara bertahap seiring dengan berjalannya penelitian. Dalam *snowball sampling*, informan awal ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi

informan lain yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Kedua teknik sampling ini memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang dapat memberikan wawasan mendalam dan relevan terhadap fenomena yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sejalan dengan Nurjanah (2020) observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan umum lokasi penelitian di SD Inpres Taeng-Taeng, yang terletak di Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan. Jenis observasi ini melibatkan peneliti secara langsung dalam setiap kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu metode observasi ini digunakan untuk melengkapi atau memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, serta untuk menguji kebenaran data tersebut.

Observasi ini akan dilakukan oleh peneliti di lingkup SD Inpres Taeng-Taeng khususnya di kelas IV. Peneliti akan secara langsung terlibat dalam kegiatan pengamatan di kelas dengan tujuan untuk mengamati, mencatat, dan memahami segala kegiatan yang berlangsung di kelas, serta

memperhatikan karakteristik dan perilaku peserta didik yang berada di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui dialog, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara peneliti dan narasumber sebagai sumber data. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang pandangan dan pendapat masyarakat mengenai suatu hal tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai berbagai aspek yang relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi mengenai variabel-variabel atau hal-hal tertentu melalui catatan, transkrip, buku, dokumen, laporan rapat, atau catatan harian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengambil data dokumentasi dari berbagai kegiatan di lingkungan SD Inpres Taeng-Taeng. Hal ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah tersebut yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Catatan tertulis dan gambar-gambar yang diambil dari dokumentasi ini akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Data dokumentasi diperoleh langsung dari sumber dan lingkungan di SD Inpres Taeng-Taeng.

F. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data merupakan elemen yang sangat krusial. Karena tanpa kevalidan data yang diperoleh dari lapangan, maka akan sulit bagi seorang peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Data yang diperoleh melalui wawancara diselaraskan dengan data yang diambil dari dokumentasi dan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung di lapangan. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode triangulasi sumber.

Pada uji validitas ini dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan informasi yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi terkait dengan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah selanjutnya adalah mengadakan diskusi lebih lanjut dengan guru untuk memverifikasi keakuratan data yang telah dihimpun. Dengan melakukan proses ini, diharapkan bahwa hasil penelitian menjadi lebih valid.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020) diantaranya yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. *Data display* atau penyajian data merujuk pada cara menyajikan sekumpulan informasi yang teroganisir, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam konteks ini, penyajian data dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, disusun dengan baik dan teratur agar mudah dilihat, dibaca, dan dipahami.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan semua informasi yang terdapat dalam reduksi dan penyajian data. Setelah melakukan reduksi dan menyajikan data, peneliti akan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat (Kamal, 2022) dikemukakan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih

dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudia disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

a) Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b) Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Fadli, 2021). Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c) Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.



Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

- ✓ Penilai memberikan nilai **5 jika Sangat Memadai, 4 jika Memadai, 3 jika Cukup Memadai, 2 jika Tidak Memadai, 1 jika Sangat Tidak Memadai** dengan memberi tanda ✓ pada kolom yang tersedia.

Pedoman Penilaian	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Perencanaan Pembelajaran	Menggunakan teknologi untuk merancang rencana pembelajaran yang inovatif.				✓	
	Memilih alat dan sumber daya teknologi yang sesuai untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.				✓	
2. Pelaksanaan Pembelajaran	Mendorong partisipasi aktif siswa melalui penggunaan alat teknologi.					✓
	Mengintegrasikan berbagai media (video, audio, aplikasi) untuk mendukung pembelajaran.				✓	
3. Pengelolaan Kelas	Menangani masalah teknis yang muncul selama pembelajaran.					✓
	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan teknologi.				✓	
4. Penilaian dan Umpan Balik	Menganalisis hasil belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi.				✓	
5. Pengembangan Profesional	Mengikuti pelatihan atau workshop teknologi pendidikan.					✓
	Berpartisipasi dalam komunitas guru untuk berbagi praktik terbaik dalam					✓

	penggunaan teknologi.					
	Mengembangkan diri dalam penggunaan teknologi terbaru untuk pembelajaran.					✓
Jumlah Penilaian		45				

Sumber: (Suprayekti, 2011)

Keterangan Skor:

- 15-20: Sangat Tidak Memadai
- 21-25: Tidak Memadai
- 26-30: Cukup Memadai
- 31-35: Memadai
- 36-45: Sangat Memadai



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Informasi dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru yang mengajar di kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng. Berikut ini disajikan hasil dari wawancara dan observasi:

Tabel 4.1 Hasil Observasi

No.	Aspek-aspek yang diamati	Irmayani, S.Pd., Gr.		Mei Asriani Nur, S.Pd.		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Guru memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi teknologi pendidikan.	✓		✓		Memanfaatkan alat dan sumber daya digital untuk menunjang proses pembelajaran.
2.	Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan baik.	✓		✓		Merancang penggunaan alat dan aplikasi teknologi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3.	Guru menunjukkan inovasi dalam menciptakan materi	✓		✓		Menggunakan aplikasi <i>YouTube</i> sebagai video pembelajaran yang

	pembelajaran Bahasa Indonesia.			relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4.	Guru memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di kelas yang melibatkan teknologi.	✓	✓	Menggunakan aplikasi <i>quizziz</i> untuk mendorong partisipasi aktif siswa.
5.	Guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada dengan baik.	✓	✓	Guru menggunakan aplikasi Merdeka Belajar untuk mengakses modul belajar.
6.	Guru aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional terkait teknologi pendidikan.	✓	✓	Mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah maupun luar sekolah.
7.	Guru memanfaatkan akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang ada dengan baik.	✓	✓	Menciptakan ruang belajar yang menyenangkan.

Sumber: observasi peneliti di SD Inpres Taeng-Taeng.

B. Hasil Wawancara

Teknologi dalam pembelajaran memanfaatkan berbagai alat digital seperti komputer, laptop, proyektor dan aplikasi pendidikan untuk menunjang proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Guru bisa menyampaikan materi pembelajaran melalui *audio-visual* yang dinamis, misalnya melalui video, simulasi, atau permainan edukatif yang dapat membantu siswa memahami materi yang sulit menjadi lebih mudah untuk dipahami. Platform pembelajaran juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat mengakses di mana saja dan kapan saja untuk belajar dengan kemampuan masing-masing. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti akses yang terbatas dan masih perlu pendampingan orang tua dan guru, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi era yang semakin digital pada saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng memanfaatkan fasilitas teknologi pembelajaran untuk proses pembelajarannya.

Teknologi dalam pembelajaran menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan proses belajar. Dengan bantuan teknologi ini, siswa dapat mengakses materi pendidikan secara online, terlibat dalam pembelajaran interaktif melalui aplikasi dan permainan edukatif, serta belajar dengan lebih fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Selain itu teknologi

memungkinkan guru memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berkolaborasi satu sama lain dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Irmayani, S.Pd., Gr. beliau mengatakan bahwa:

“Apabila ada mata pelajaran yang kemudian memerlukan bantuan teknologi, saya menggunakan laptop dan proyektor untuk menyajikan video edukatif yang menjelaskan konsep atau memberikan contoh praktis”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Kalau teknologi di sini ya kita menggunakan proyektor, laptop, dan speaker yang disediakan sekolah, kadang juga via *WhatsApp* jika ada kendala yang tidak memungkinkan kita untuk ke sekolah”.

Media yang digunakan dalam proses pendidikan saat ini sudah cukup memadai, seperti laptop, komputer, LCD proyektor, audio-visual, dan buku digital (*e-book*), serta pembelajaran digital (*e-learning*), yang dapat diakses oleh siswa secara gratis melalui komputer, ponsel, atau laptop masing-masing. Di SD Inpres Taeng-taeng, sekolah telah menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan serta meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Fasilitas tersebut termasuk kelas literasi, LCD, proyektor, speaker, serta koneksi internet yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Inpres Taeng-Taeng memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut mencakup ruang kelas yang memadai, alat peraga, dan sumber belajar lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan fasilitas ini menunjukkan komitmen para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pemanfaatan fasilitas yang efektif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, serta dapat meningkatkan siswa untuk belajar.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar, dengan tujuan menyampaikan informasi, memfasilitasi interaksi, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peran media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang sulit, mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Irmayani, S.Pd., Gr. mengenai manfaat media pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menggunakan media pembelajaran itu jadi lebih menarik perhatian siswa apalagi yang *audio-visual*, karena kan seperti menonton.

Jadi siswa bisa melihat melihat dan mendengar seperti apa dan membantu memahami informasinya”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Siswa itu rata-rata lebih senang kalau menggunakan alat pembelajaran yang menyenangkan. Terus terbantu juga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar”.

Bahan ajar dalam pendidikan merujuk pada semua materi, sumber, dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di sekolah. penggunaan Kurikulum Merdeka ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang dan menyampaikan materi ajar, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Irmayani, S.Pd., Gr. mengenai bahan ajar yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau bahan ajar berbasis teknologi, kami memanfaatkan aplikasi Kurikulum Merdeka, yang sangat membantu dalam pemilihan bahan ajar. Siswa juga menggunakan buku latihan. Selain itu, kami bisa mengakses berbagai sumber yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kami menggunakan buku paket dan aplikasi Kurikulum Merdeka yang di dalamnya disediakan berbagai sumber

belajar yang relevan. Salah satu fiturnya ada modul pembelajaran interaktif”.

Secara umum, jenis-jenis media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu media audio, visual, audio visual, dan multimedia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Irmayani, S.Pd., Gr. mengenai jenis media yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya biasanya menggunakan media audio visual untuk menonton video pembelajaran”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Supaya lebih menarik perhatian belajar siswa, saya gunakan media audio visual dan multimedia seperti kuis interaktif”.

Dalam menerapkan teknologi ke dalam pembelajaran, tentu terdapat manfaat yang dirasakan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Irmayani, S.Pd., Gr. beliau mengatakan bahwa:

“Manfaatnya yah media seperti video pembelajaran sangat membantu siswa memahami konsep yang masih sulit untuk dipahami, dan mereka bisa melihat serta mendengar materi secara bersamaan, kemudian seterusnya ya bisa membuat kegiatan belajar mereka lebih efektif.

Pernyataan senada juga diberikan oleh ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. terkait dengan hal ini.

“Diharapkan kedepannya bisa memberi manfaat yang baik bagi guru dan siswa, karena dengan adanya teknologi yang masuk bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta bisa memahami konsep yang lebih kompleks”.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis dari data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Taeng-Taeng sudah berada pada tingkat memadai. Ini dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan fasilitas teknologi sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan menarik, termasuk penggunaan komputer/laptop, proyektor LCD, serta pengintegrasian media dengan akses internet.

Pernyataan senada juga diberikan oleh bapak H. Muh. Yarisi. P., S.Pd., M.Si. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kami selaku pimpinan di sini menyarankan bahwa sekarang ini sudah era teknologi atau digital, sehingga anak-anak itu diperkenalkan ya secara dini bagaimana proses pembelajaran ini berbasis teknologi. Salah satu di antaranya adalah bagaimana memanfaatkan alat komunikasi dalam proses pembelajaran, makanya setiap guru-guru itu setiap saat biasa menggunakan hp dalam pembelajarannya, semua guru ya. Kemudian bagaimana anak-anak mengakses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, kiranya harus belajar daring atau sebagainya, kan itu daring memanfaatkan teknologi, seperti hp, tablet dan lain sebagainya.”

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting untuk masa depan mereka. Pembelajaran berbasis teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat komunikasi, tetapi juga mencakup pengembangan konten digital yang menarik. Konten-konten ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa

serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan penting juga untuk menyediakan platform yang memungkinkan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

“Seperti kelas tinggi sekarang tinggal pake barcode kalau ingin membaca buku, jadi membaca buku tidak harus di perpustakaan ya, tapi bisa di mana saja. Di sini juga nantinya akan diadakan program Rumah Barcode Cerita (cerdas literasi bersama), jadi anak-anak bisa scan saja barcodenya, buku apa yang mereka ingin baca, semua ada di situ nanti”.

Sekolah Dasar Inpres Taeng-Taeng tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan adaptif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran berbasis teknologi akan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggungjawab dalam proses belajar mereka, serta meningkatkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di dunia modern saat ini. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang bermanfaat.

Tabel 4.2 Sumber Informan (Guru)

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd., Gr.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
Pengetahuan Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV	1. Sejak kapankah ibu mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	Sejak awal mengajar di tahun 2017.	Sejak tahun 2013	Pengalaman mengajar membantu memahami pentingnya teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar.
	2. Jenis teknologi seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran	Multimedia interaktif, seperti canva dan <i>PowerPoint</i> .	Saya gunakan video pembelajaran yang ada di <i>YouTube</i> yang	Penggunaan multimedia interaktif seperti Canva dan <i>PowerPoint</i> , serta video pembelajaran

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd., Gr.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
	Bahasa Indonesia?		sesuai dengan materi pelajarannya.	dari <i>YouTube</i> dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.
	3. Apakah ada sumber daya digital (aplikasi, website, platform) yang sering ibu gunakan? Mengapa ibu memilih sumber daya tersebut?	Kalau <i>website</i> saya gunakan untuk mendownload administrasi pembelajaran, dan platform seperti <i>google drive</i> saya gunakan untuk menyimpan modul ajar. Alasan mengapa memilih sumber daya tersebut karena mudah untuk diakses di mana saja.	Kalau aplikasi pembelajaran kita gunakan aplikasi kurikulum merdeka, terus biasa juga saya sarankan untuk mencari informasi di <i>google</i> kalau ada tugas seperti klipping, dan kalau daring itu biasa kita gunakan <i>video call</i> via <i>WhatsApp</i> untuk pembelajaran. Alasan mengapa memilih sumber daya tersebut karena lebih memudahkan dalam proses pembelajaran.	Pemilihan sumber daya dan aplikasi seperti website untuk administrasi, <i>Google Drive</i> untuk penyimpanan modul ajar, aplikasi Kurikulum Merdeka, pencarian informasi di <i>Google</i> dan video call via <i>WhatsApp</i> , sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
	4. Apa pandangan ibu tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran?	Menurut saya ya teknologi yang ada saat ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, bermanfaat bagi saya dalam menyusun administrasi pembelajaran.	Menurut saya penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu dibanding sebelum-sebelum ada teknologi seperti sekarang ini.	Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya membantu guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar siswa.
	5. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait penggunaan	Iya, pernah. Berpengaruh karena pada saat mengikuti <i>workshop</i> kita	Iya, pernah. Menambah pengetahuan kami dalam memberikan	Pengalaman mengikuti <i>workshop</i> atau pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd., Gr.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
	teknologi dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana pelatihan tersebut memengaruhi cara ibu mengajar?	diberikan materi tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pentingnya teknologi digunakan untuk pendidik dan siswa, setelah mengikuti <i>workshop</i> tersebut, saya sebagai pendidik mampu menyusun modul ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran.	pembelajaran, setelah mengikuti pelatihan itu jadi lebih tau tentang teknologi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi sekarang ini ya saya merasa proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.	telah memberikan dampak positif, dan tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, tetapi juga pengalaman belajar bagi siswa.
	6. Apa tantangan yang ibu hadapi saat merencanakan pembelajaran yang menggunakan teknologi?	Tantangan saya jaringan internet harus bagus dan punya kuota yang cukup saat mengakses pelajaran melalui materi pendidikan di <i>YouTube</i> .	Tantangannya ya siswa biasanya punya <i>handphone</i> untuk komunikasi, untuk belajar, tapi alasan tidak ada paket internetnya. Tapi kalau untuk signal internet di sini itu bagus, lancar Alhamdulillah.	Penting untuk terus mencari solusi yang dapat mendukung siswa dalam mengakses materi pendidikan secara efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	1. Bagaimana ibu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran (modul ajar)?	Saya menggunakan teknologi untuk mendownload modul ajar sesuai kebutuhan saya dalam pembelajaran di kelas, contoh saya mendownload modul ajar, soal-	Kalau perencanaan pembelajaran yang menggunakan teknologi, biasa saya menggunakan pembelajaran berbasis game, jadi kita gunakan Quizziz. Kita	Dengan adanya teknologi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat proses lebih interaktif dan menarik, serta memberikan akses yang lebih baik kepada siswa

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd., Gr.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
		soal latihan dan media pembelajaran dan biasanya saya juga menggunakan channel <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran yang saya tampilkan di kelas menggunakan LCD proyektor.	juga pernah gunakan <i>classroom</i> pada saat daring masa Covid.	terhadap materi pendidikan.
	2. Bagaimana ibu menggunakan teknologi selama proses pembelajaran di kelas?	Saya gunakan video pembelajaran dari platform <i>YouTube</i> .	Saya biasa memperlihatkan banyak video-video pembelajaran dari internet menggunakan platform <i>youTube</i> . Selain itu juga saya berikan siswa untuk menonton film pendidikan.	Integrasi video dan film dalam pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
	3. bagaimana respon siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran?	Respon siswa sangat senang, bersemangat dan antusias dalam pembelajaran (sangat senang pada saat diputarkan video pembelajaran karena mereka dapat melihat langsung materi pembelajaran).	Siswa itu lebih senang kalau kita menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, apalagi kalau siswa masuk di kelas Movie, jadi siswa lebih semangat belajar.	Suasana yang menyenangkan menjadikan siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.
	4. Bagaimana ibu memfasilitasi interaksi antar siswa	Saya memanfaatkan aplikasi <i>WhatsApp</i> untuk membentuk grup	Kalau saya gunakan <i>WhatsApp</i> untuk berkomunikasi dengan siswa,	Komunikasi guru dan siswa yang efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd., Gr.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
	menggunakan teknologi?	diskusi dengan siswa.	dan ada juga grupnya untuk satu kelas.	
	5. Menurut ibu, apa yang akan dilakukan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?	Saya akan mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> yang fokus pada penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan semoga kedepannya selalu diadakan <i>workshop</i> tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya.	Kami biasanya memilih ikut pelatihan-pelatihan, ya dari tidak paham menjadi paham. Kalau pelatihan di luar sekolah itu diadakan oleh dinas pendidikan, dan kalau di dalam sekolah ya diadakan oleh perwakilan guru yang sudah paham terkait penggunaan teknologi ini.	Mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah langkah penting untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik.

C. Pembahasan

Kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa merupakan aspek penting yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Para guru di sekolah ini menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka tidak hanya memahami cara menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai alat teknologi, seperti multimedia, video, dan aplikasi pembelajaran ke dalam proses pengajaran.

Dari segi keterampilan, guru-guru ini mampu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Mereka juga terampil dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa. Selain itu, guru-guru ini memanfaatkan teknologi untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam praktiknya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Taeng-Taeng sangat beragam. Guru-guru menggunakan video, animasi, dan multimedia untuk menyampaikan materi, serta aplikasi e-learning yang mendukung pembelajaran. Mereka juga memanfaatkan perangkat lunak seperti *Microsoft Office* dan *Google Drive* untuk menyusun materi ajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa telah menunjukkan kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, yang kedepannya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Tantangan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa terutama terkait dengan akses yang terbatas, khususnya jaringan internet. Keterbatasan ini menghambat guru dan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanpa koneksi internet yang stabil, penggunaan aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya menjadi sangat terbatas, sehingga mengurangi efektivitas integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan perilaku siswa yang menggunakan telepon genggam mereka untuk aktivitas lain, seperti bermain game, alih-alih fokus pada pembelajaran. Hal ini dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi yang diajarkan dan mengurangi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketidakmampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal untuk tujuan pendidikan menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua seperti meningkatkan akses internet dan memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi yang bijak kepada siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini mengenai kompetensi guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SD Inpres Taeng-Taeng telah terbukti memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan berbagai alat digital seperti komputer, laptop, LCD proyektor, dan aplikasi pendidikan, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Meskipun terdapat tantangan, seperti akses yang terbatas dan perlunya pendampingan dari orang tua dan guru. Platform pembelajaran yang tersedia memungkinkan siswa untuk mengakses materi di mana saja dan kapan saja.

Guru-guru di SD Inpres Taeng-Taeng telah memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, termasuk aplikasi Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas dalam merancang dan menyampaikan materi ajar. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berada pada tingkat memadai. Hal ini sejalan dengan komitmen sekolah untuk memperkenalkan siswa pada pembelajaran berbasis teknologi sejak dini, sehingga mereka tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang

penting untuk masa depan. Inisiatif seperti program Rumah Barcode Cerita menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin modern.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SD Inpres Taeng-Taeng, disarankan agar sekolah meningkatkan akses internet yang stabil dan cepat, serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang penggunaan teknologi terbaru dalam pendidikan.
2. Pengembangan konten digital yang menarik dan relevan, seperti video pembelajaran dan modul interaktif, juga perlu dikembangkan.
3. melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
4. Evaluasi rutin terhadap penggunaan teknologi dan umpan balik dari siswa serta guru akan membantu dalam pengembangan strategi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M. (2017). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. *Disertasi*.
- Anri, S. (2020). Pendidikan dan Teknologi: Tantangan dan Kesempatan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1).
- Anti, S., Bahri, A., & Nasir. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Edlink Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di SMP Nasional Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v2i2.169>
- Arif, T. A. (2018). Penerapan Relaksasi Atensi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 35–41. <https://doi.org/10.26618/jk.v4i2.1338>
- Buabeng-Andoh, C. (2019). Factors that influence teachers' pedagogical use of ICT in secondary schools: A case of Ghana. *Contemporary Educational Technology*, 10(3), 272–288. <https://doi.org/10.30935/cet.590099>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Cheng, Y. P., Huang, C. H., & Hsu, L. C. (2022). Research Trends in Educational Technology: A Review of Studies Published in Five Social Science Citation Indexed Journals From 2010 to 2019. *International Journal of Technology and Human Interaction*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.4018/IJTHI.293191>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). Qualitative Inquiry Reaserch Design. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Dogan, S., Dogan, N. A., & Celik, I. (2021). Teachers' skills to integrate technology in education: Two path models explaining instructional and application software use. *Education and Information Technologies*, 26(1), 1311–1332. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10310-4>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasmalia, Aliem Bahri, & Anin Asnidar. (2023). Keefektifan Metode Belajar Deliberate Practice Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kab.Soppeng. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 267–273. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i3.185>
- Hidayati, N., & Info, A. (2023). *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya*. 2(1), 73–77.
- Kamal, M. F. (2022). *Program Peningkatan Kemampuan Menggunakan Teknologi Informasi Komputer (Tik) Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Mtsn 6 Aceh Besar*.
- Mansur, N. (2015). Esensi Kemampuan Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 612–613.
- Mustakim, I. (2021). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal PENGARUH KOMPETENSI DOSEN, KURIKULUM DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 3(1), 14–22.
- Nurjanah, A. P. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. www.jleukbio.org
- Prihadi, S., Belakang, A. L., & Teknologi, S. (n.d.). *Latar belakang sejarah dan definisi teknologi pembelajaran*. 1–6.
- Rizqiah, M. (2018). *Kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik pada kelas II di MIS Mutiara Insan Palangka Raya*. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/1540%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1540/1/Skripsi Miftahul Rizqiah - 1401111824.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/1540%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1540/1/Skripsi%20Miftahul%20Rizqiah%20-%201401111824.pdf)
- Rusnawati, R. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung. *Intelektualita*, 3(20), 40.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786>

Suprayekti, S. (2011). Integrasi Teknologi Ke Dalam Kurikulum. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 204–209. <https://doi.org/10.21009/pip.242.9>

Thahir, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1936–1944. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1123>

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>





Lampiran 1 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati

Nama Guru :

Jabatan :

No.	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi teknologi pendidikan.		
2	Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan baik.		
3	Guru menunjukkan inovasi dalam menciptakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.		
4	Guru memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di kelas yang melibatkan teknologi.		
5	Guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada dengan baik.		
6	Guru aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional terkait teknologi pendidikan.		
7	Guru memanfaatkan akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang ada dengan baik.		

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati

Nama Guru :

Jabatan :

2. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-Butir Pertanyaan
1.	Sejak kapanakah Ibu mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran?
2.	Jenis teknologi seperti apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3.	Apakah ada sumber daya digital (<i>aplikasi, website, platform</i>) yang sering Ibu gunakan? Mengapa ibu memilih sumber daya tersebut?
4.	Apa pandangan Ibu tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran?
5.	Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan? Jika ya, bagaimana pelatihan tersebut memengaruhi cara Ibu mengajar?
6.	Apa tantangan yang Ibu hadapi saat merencanakan pembelajaran yang menggunakan teknologi?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati

Nama Guru :

Jabatan :

2. Aspek : Pemanfaatan

No.	Butir-Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana Ibu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran (modul ajar)?
2.	Bagaimana Ibu menggunakan teknologi selama proses pembelajaran di kelas?
3.	Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran?
4.	Bagaimana Ibu memfasilitasi interaksi antar siswa menggunakan teknologi?
5.	Menurut Ibu, apa yang akan dilakukan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?

Lampiran 2 Lembar Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati

Nama Guru : Irmayani, S.Pd., Gr.

Jabatan : Guru Kelas IV (A)

No.	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi teknologi pendidikan.	✓	
2	Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan baik.	✓	
3	Guru menunjukkan inovasi dalam menciptakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
4	Guru memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di kelas yang melibatkan teknologi.	✓	
5	Guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada dengan baik.	✓	
6	Guru aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional terkait teknologi pendidikan.	✓	
7	Guru memanfaatkan akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang ada dengan baik.	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati

Nama Guru : Mei Asriani Nur, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV (B)

No.	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi teknologi pendidikan.	✓	
2	Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan baik.	✓	
3	Guru menunjukkan inovasi dalam menciptakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓	
4	Guru memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di kelas yang melibatkan teknologi.	✓	
5	Guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada dengan baik.	✓	
6	Guru aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional terkait teknologi pendidikan.	✓	
7	Guru memanfaatkan akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang ada dengan baik.	✓	

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati

Nama Guru : Irmayani, S.Pd., Gr.

Jabatan : Guru Kelas IV (A)

2. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-Butir Pertanyaan
1.	Sejak kapanakah Ibu mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran? Jawaban: sejak awal mengajar di tahun 2017.
2.	Jenis teknologi seperti apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Jawaban: Multimedia interaktif, seperti canva dan <i>PowerPoint</i> .
3.	Apakah ada sumber daya digital (<i>aplikasi, website, platform</i>) yang sering Ibu gunakan? Mengapa ibu memilih sumber daya tersebut? Jawaban: Kalau website saya gunakan untuk mendownload administrasi pembelajaran, dan platform seperti google drive saya gunakan untuk menyimpan modul ajar. Alasan mengapa memilih sumber daya tersebut karena mudah untuk diakses di mana saja.
4.	Apa pandangan Ibu tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran?

	<p>Jawaban: Menurut saya ya teknologi yang ada saat ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, bermanfaat bagi saya dalam menyusun administrasi pembelajaran.</p>
5.	<p>Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan? Jika ya, bagaimana pelatihan tersebut memengaruhi cara Ibu mengajar?</p> <p>Jawaban: Iya, pernah. Berpengaruh karena pada saat mengikuti workshop kita diberikan materi tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pentingnya teknologi digunakan untuk pendidik dan siswa, setelah mengikuti workshop tersebut, saya sebagai pendidik mampu menyusun modul ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran.</p>
6.	<p>Apa tantangan yang Ibu hadapi saat merencanakan pembelajaran yang menggunakan teknologi?</p> <p>Jawaban: Tantangan saya jaringan internet harus bagus dan punya kuota yang cukup saat mengakses pelajaran melalui materi pendidikan di <i>YouTube</i>.</p>

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati
 Nama Guru : Irmayani, S.Pd., Gr.
 Jabatan : Guru Kelas IV (A)
2. Aspek : Pemanfaatan

No.	Butir-Butir Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Ibu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran (modul ajar)?</p> <p>Jawaban: Saya menggunakan teknologi untuk mendownload modul ajar sesuai kebutuhan saya dalam pembelajaran di kelas, contoh saya mendownload modul ajar, soal-soal latihan dan media pembelajaran dan biasanya saya juga menggunakan channel YouTube sebagai media pembelajaran yang saya tampilkan di kelas menggunakan LCD proyektor.</p>
2.	<p>Bagaimana Ibu menggunakan teknologi selama proses pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Saya gunakan video pembelajaran dari platform <i>YouTube</i>.</p>
3.	<p>Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Respon siswa sangat senang, bersemangat dan antusias dalam pembelajaran (sangat senang pada saat diputar video pembelajaran karena mereka dapat melihat langsung materi pembelajaran).</p>

4.	<p>Bagaimana Ibu memfasilitasi interaksi antar siswa menggunakan teknologi?</p> <p>Jawaban: Saya memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk membentuk grup diskusi dengan siswa.</p>
5.	<p>Menurut Ibu, apa yang akan dilakukan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Saya akan mengikuti pelatihan atau workshop yang fokus pada penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan semoga kedepannya selalu diadakan workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya.</p>



PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati

Nama Guru : Mei Asriani Nur, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV (B)

2. Aspek : Pengetahuan

No.	Butir-Butir Pertanyaan
1.	Sejak kapankah Ibu mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran? Jawaban: Sejak tahun 2013.
2.	Jenis teknologi seperti apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Jawaban: Saya gunakan video pembelajaran yang ada di <i>YouTube</i> yang sesuai dengan materi pelajarannya.
3.	Apakah ada sumber daya digital (<i>aplikasi, website, platform</i>) yang sering Ibu gunakan? Mengapa ibu memilih sumber daya tersebut? Jawaban: Kalau aplikasi pembelajaran kita gunakan aplikasi kurikulum merdeka, terus biasa juga saya sarankan untuk mencari informasi di <i>google</i> kalau ada tugas seperti klipping, dan kalau daring itu biasa kita gunakan video call via <i>WhatsApp</i> untuk pembelajaran. Alasan mengapa memilih

	<p>sumber daya tersebut karena lebih memudahkan dalam proses pembelajaran.</p>
4.	<p>Apa pandangan Ibu tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Menurut saya penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu dibanding sebelum-sebelum ada teknologi seperti sekarang ini.</p>
5.	<p>Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan? Jika ya, bagaimana pelatihan tersebut memengaruhi cara Ibu mengajar?</p> <p>Jawaban: Iya, pernah. Menambah pengetahuan kami dalam memberikan pembelajaran, setelah mengikuti pelatihan itu jadi lebih tau tentang teknologi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi sekarang ini ya saya merasa proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.</p>
6.	<p>Apa tantangan yang Ibu hadapi saat merencanakan pembelajaran yang menggunakan teknologi?</p> <p>Jawaban: Tantangannya ya siswa biasanya punya handphone untuk komunikasi, untuk belajar, tapi alasan tidak ada paket internetnya. Tapi kalau untuk signal internet di sini itu bagus, lancar Alhamdulillah.</p>

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

1. Identitas informan yang diamati

Nama Guru : Mei Asriani Nur, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV (B)

2. Aspek : Pemanfaatan

No.	Butir-Butir Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Ibu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran (modul ajar)?</p> <p>Jawaban: Kalau perencanaan pembelajaran yang menggunakan teknologi, biasa saya menggunakan pembelajaran berbasis game, jadi kita gunakan <i>quizziz</i>. Kita juga pernah gunakan <i>classroom</i> pada saat daring masa Covid.</p>
2.	<p>Bagaimana Ibu menggunakan teknologi selama proses pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban: Saya biasa memperlihatkan banyak video-video pembelajaran dari internet menggunakan platform youTube. Selain itu juga saya berikan siswa untuk menonton film pendidikan.</p>
3.	<p>Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Siswa itu lebih senang kalau kita menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, apalagi kalau siswa masuk di kelas Movie, jadi siswa lebih semangat belajar.</p>

4.	<p>Bagaimana Ibu memfasilitasi interaksi antar siswa menggunakan teknologi?</p> <p>Jawaban: Kalau saya gunakan <i>WhatsApp</i> untuk berkomunikasi dengan siswa, dan ada juga grupnya untuk satu kelas.</p>
5.	<p>Menurut Ibu, apa yang akan dilakukan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Kami biasanya memilih ikut pelatihan-pelatihan, ya dari tidak paham menjadi paham. Kalau pelatihan di luar sekolah itu diadakan oleh dinas pendidikan, dan kalau di dalam sekolah ya diadakan oleh perwakilan guru yang sudah paham terkait penggunaan teknologi ini.</p>



Lampiran 3 Dokumentasi

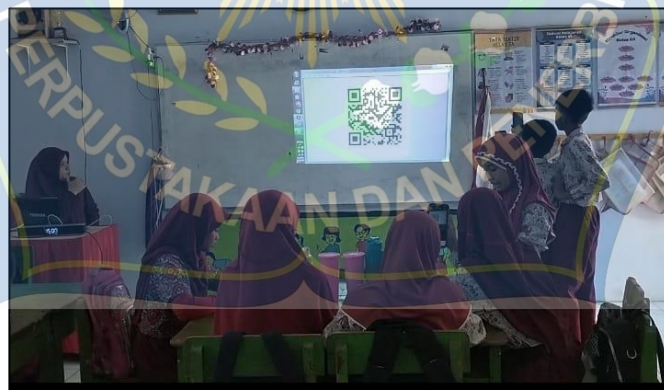
Gambar kegiatan observasi



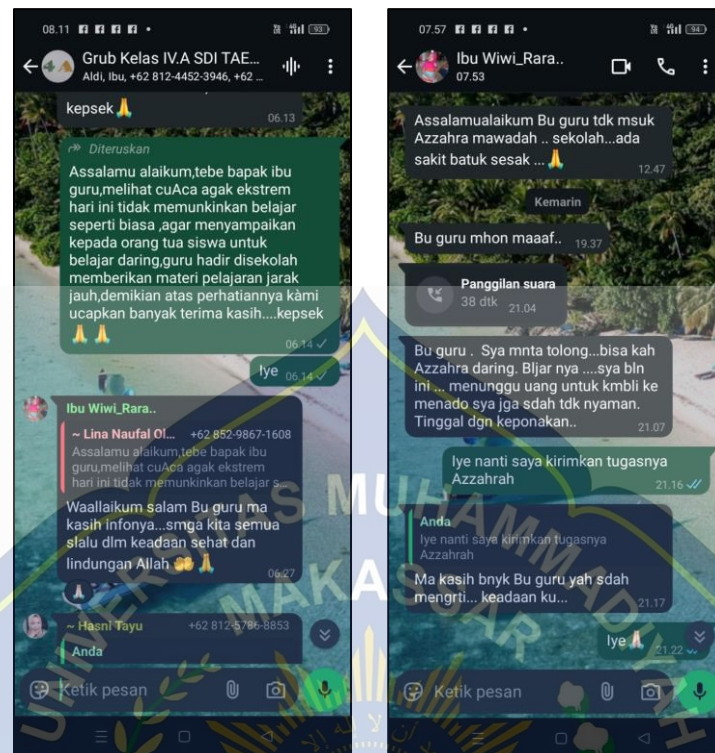
Gambar kegiatan proses pembelajaran



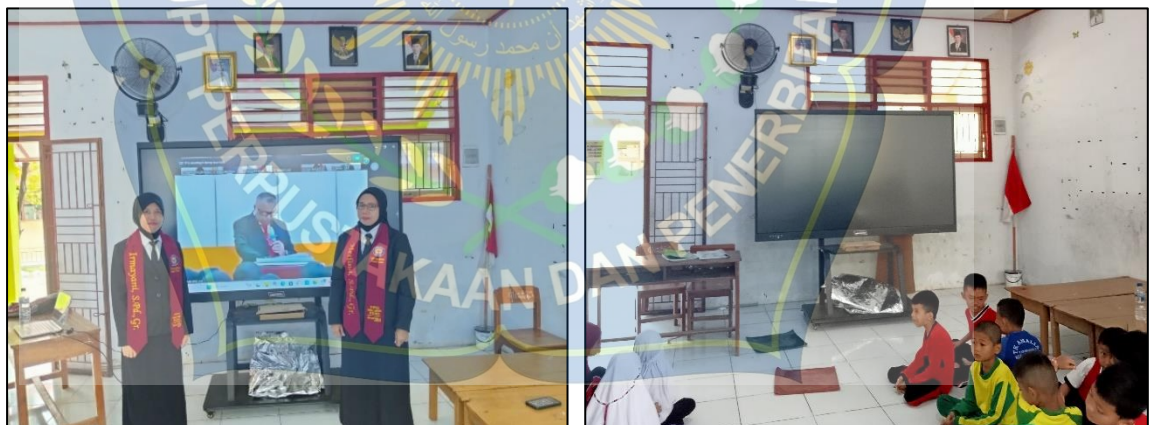
Gambar kegiatan belajar menggunakan *Quizziz*



Guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan siswa



Layar interaktif



Aplikasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka



Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH	Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax) Email : fkip@unismuh.ac.id Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 17027/FKIP/A.4-II/XI/1446/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: DWI SISCA FAJRIANI
Stambuk	: 105401127820
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bumiayu / 16-05-2001
Alamat	: Kompleks BTN Minasaupa Blok A6/15F, Makassar

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
06 Nopember 2024 M

Dekan




Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5269/05/C.4-VIII/XI/1446/2024

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 November 2024 M

09 Jumadil awal 1446

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 17027/FKIP/A.4-II/XII/1446/2024 tanggal 6 Nopember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DWI SISCA FAJRIANI

No. Stambuk : 10540 1127820

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Nopember 2024 s/d 14 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 29050/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5269/05/C.4-VIII/XI/1446/2024 tanggal 11 November 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : DWI SISCA FAJRIANI
Nomor Pokok : 105401127820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KOMPETENSI GURU MENINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD INPRES TAENG-TAENG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 November 2024 s/d 14 Januari 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 November 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mall Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa
92111, Website dpmpptsp.gowakab.go.id

Nomor : 503/1144/DPM-PTSP/PENELITIAN/XI/2024
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
SD Inpres Taeng-Taeng, Gowa

di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 29050/S.01/PTSP/2024 tanggal 14 November 2024, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : DWI SISCA FAJRIANI

Tempat/ Tanggal Lahir : Polewali Mandar / 16 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Nomor Pokok : 105401127820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)

Alamat : Btn Minasa Upa Blok A6/15e

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa"

Selama : 14 November 2024 s/d 14 Januari 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar **dipergunakan** sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 15 November 2024

a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK


H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa

Lampiran 6 Kartu Kontrol Penelitian



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Dwi Sth Paiani NIM: 1054011278201

Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng

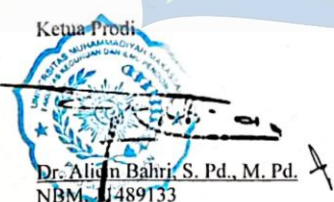
Tanggal Ujian Proposal : 25 Sep 2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian: 10 Desember 2024

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	6/12-2024	Membawa surat izin penelitian	
2.	10/12-2024	Observasi I	
3.	21/12-2024	Observasi II	
4.	6/1-2025	Dokumentasi	
5.	8/1-2025	Wawancara guru	
6.	9/1-2025	Wawancara guru	
7.			
8.			
9.			
10.			

Makassar, Jum'at, 10 Januari 2025


Ketua Prodi



Dr. Aliq Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM: 1489133

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Taeng-Taeng



H. M. H. H. H. S. Pd., M. Si.
NIP: 1987011001

Catatan:
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Lampiran 7 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : Ekip@unismuh.ac.id
Web : www.flip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Sisca Fajriani
NIM : 105401127820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Syahrudin, M.Pd.
2. Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 19-2-2025	Induk skripsi Sistematika penulisan	h
2.	Senin 24-2-2025	Teknik penulisan - Pembahasan hasil peneliti	h
3.	Selasa 25-2-2025	Penggunaan bahasa Metode penulisan	h
4.	Rabu 26-2-2025	Daftar pustaka	h
5.	Kamis 27-2-2025	Ace Skripsi	h

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Sisca Fajriani
NIM : 105401127820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Syahrudin, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.)	Sabtu/18.01/2025	<ul style="list-style-type: none"> • melengkapi isi Skripsi • Abstract • Daftar pada skripsi • lihat catatan yang ada pada setiap lembar • uraikan kesimpulan pada hasil penelitian yang relevan • Hasil penelitian • Pembahasan • Bab IV • Daftar pustaka 	
2.)	Kamis/27.01/2025		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. /

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Sisca Fajriani
NIM : 105401127820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Syahrudin, M.Pd.
2. Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3)	Sabtu/01.02/2025	• lihat catatan di setiap Bab • Paragraf telah diganti • Teori yg dikutip • Pembahasan sesuai dengan teori pendukung	
4)	Kamis/06.02/2025	• Instrument yang digunakan • lampirkan dokumentasi dan kelengkapan isi skripsi • lanjut uraian	
5)	Senin/10.02/2025	• lanjut uraian AOC	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

Lampiran 8 Surat Persetujuan Validasi

	<p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR</p>	<p>Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar Telp : 0411-8660837/8660132(Fax) Email : ekip@unismuh.ac.id Web : www.fkip.unismuh.ac.id</p>
---	---	--

LEMBAR PERSETUJUAN VALIDASI

Instrumen penelitian berjudul **"Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa"** yang diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Dwi Sisca Fajriani

NIM : 105401127820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah memenuhi prosedur dan persyaratan dan disetujui serta disahkan oleh Pembimbing II untuk validasi.

Makassar, 2024

Mengetahui,
Pembimbing II


Dr. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Dwi Sisca Fajriani
Nim : 105401127820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	19%	25 %
3	Bab 3	8%	10 %
4	Bab 4	5%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Februari 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursulita S. Hidayat, M.L.P
 NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Dwi Sisca Fajriani - 105401127820

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS
SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

16%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk
Internet Source

4%

2 Mexi Putrarianda, Jasman Jasman, Sri Rizki
Putri Primandari, Primawati Primawati.
"Implementasi Model Project Based Learning
terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran
Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) pada
Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK
Dhuafa Padang", Al-DYAS, 2025
Publication

4%

3 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Dwi Sisca Fajriani - 105401127820

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX



19%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.stitph.ac.id
Internet Source

14%

2

123dok.com
Internet Source

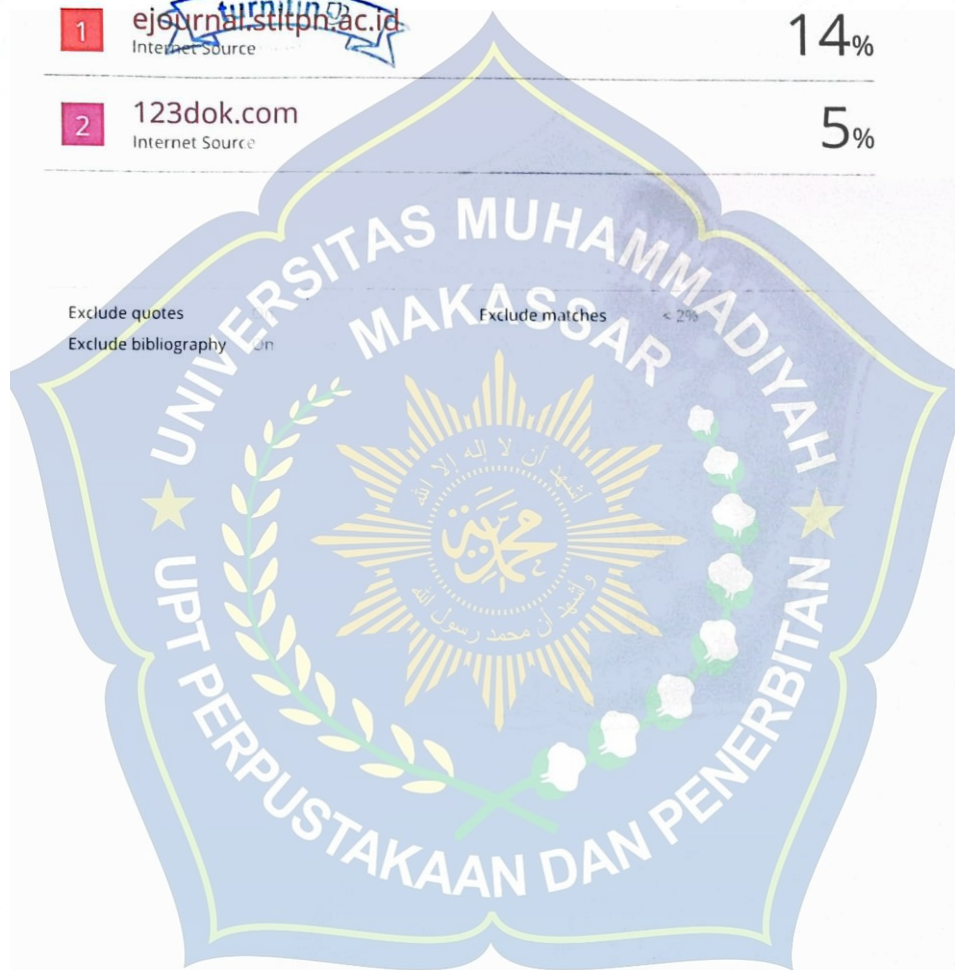
5%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



BAB III Dwi Sisca Fajriani - 105401127820

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

2

Dewita Harthanti. "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA (STUDY KASUS PEMERINTAH DESA TERARA KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR PERIODE TAHUN 2007-2012", SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan, 2017

Publication

2%

3

ejournal.uniks.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.unived.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

2%

BĀB IV Dwi Sisca Fajriani - 105401127820

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jd.scribd.com
Internet Source

3%

2

Diyah Nur Septiyaningsih, Najma Alkhayya,
Nana Mardiana, Didik Tri Setiyoko. "Peran
Teknologi dalam Penggunaan Media Belajar
Bagi Siswa Sekolah Dasar", Journal on
Education, 2025
Publication

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

2%



BAB V Dwi Sisca Fajriani - 105401127820

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



RIWAYAT HIDUP



DWI SISCA FAJRIANI. Lahir di Wonomulyo, Provinsi Sulawesi Barat, 16 Mei 2001. Anak bungsu dari pasangan Suparno dan Supriati. Penulis mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 020 Kebunsari pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Wonomulyo dari tahun 2013 hingga 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonomulyo dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, diterima di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dengan rahmat Allah SWT, pada tahun 2024 penulis menyusun skripsi dengan judul **“Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa”** dan menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

